

**PERBEDAAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI
BERBANTUAN GAMBAR DAN TEKNIK LAMUNAN
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN
SASTRA INDONESIA SISWA KELAS VIII
SMP NEGERI 3 PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**OKTO HANYOKO
NIM 2007/83522**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRAK

Okto Hanyoko. 2011. “Perbedaan Keterampilan Menulis Puisi Berbantuan Gambar dan Teknik Lamunan dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Padang”. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara penulis dengan guru bahasa dan sastra Indonesia kelas VIII SMP Negeri 3 Padang, diperoleh gambaran bahwa kurangnya kemauan dari siswa untuk menulis puisi. Kemauan tersebut berawal dari kurangnya kemampuan siswa menggunakan citraan dan majas dalam menulis puisi. Hal ini lebih dipertegas lagi dengan pencapaian persentase hasil menulis puisi siswa hanya 35% yang mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah ini yakni 75.

Skripsi ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan keterampilan menulis puisi berbantuan gambar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Padang dilihat dari citraan, majas, dan kesesuaian isi dengan objek. (2) mendeskripsikan keterampilan menulis puisi berbantuan teknik lamunan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Padang dilihat dari citraan, majas, dan kesesuaian isi dengan objek. (3) mendeskripsikan perbedaan keterampilan menulis puisi berbantuan gambar dan teknik lamunan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Padang.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen semu atau *quasi eksperimen research*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Padang yang terdaftar pada tahun pelajaran 2010/2011 sebanyak 170 siswa. Sampel pada penelitian ini berjumlah 51 orang, diambil dengan teknik *purposive sampling*. Data penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu nilai keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media gambar dan teknik lamunan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Padang. Data dianalisis menggunakan rumus persentase, rumus rata-rata hitung, uji *lilieford* untuk uji normalitas, homogenitas data, dan uji-*t* untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis puisi berbantuan gambar dan teknik lamunan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Padang.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan hal-hal berikut. Pertama, keterampilan menulis puisi berbantuan media gambar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Padang berada pada kualifikasi cukup (c) dengan rata-rata nilai 61,99. Kedua, keterampilan menulis puisi berbantuan teknik lamunan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Padang berada pada kualifikasi baik (b) dengan rata-rata nilai 80,76. Ketiga, Dari hasil uji-*t* disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menulis puisi berbantuan gambar dan teknik lamunan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Padang. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang menunjukkan H_1 diterima. Keterampilan menulis puisi berbantuan teknik lamunan lebih baik dari pada keterampilan menulis puisi berbantuan media gambar siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Padang.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah *subhanahu wata'ala*, karena rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbedaan Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik Gambar dan Lamunan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Padang”. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Peneliti menyadari tanpa bantuan berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terwujud dengan baik. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada: (1) Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd. selaku pembimbing I dan Prof. Drs. M. Atar Semi selaku pembimbing II, (2) Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum., Prof. Dr. Syahrul R., M.Pd., dan Dr. Novia Juita, M.Hum., selaku dosen penguji, (3) Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (4) Drs Asrizal selaku kepala SMP Negeri 18 Padang, (5) Suharti, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, (6) Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Padang yang telah bersedia membantu peneliti, dan (7) rekan-rekan angkatan 2007 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan dukungan kepada peneliti.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini kurang dari kesempurnaan. Untuk itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat ridho dari Allah *subhanahu wata'ala*. Akhirnya, harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Definisi Operasional	6
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	7
1. Hakikat Menulis	7
2. Hakikat Puisi	8
a. Pengertian Puisi.....	8
b. Unsur-unsur Puisi.....	9
c. Indikator Menulis Puisi	14
1. Penggunaan Citraan dalam Puisi	15
2. Penggunaan Majas dalam Puisi	16
3. Kesesuaian Isi dengan Objek.....	19
3. Kedudukan Menulis Puisi dalam KTSP 2006.....	19
4. Teknik dan Media Pembelajaran Menulis Puisi.....	20
a. Media Gambar.....	21
b. Teknik Menulis Puisi Berdasarkan Lamunan	22
B. Penelitian yang Relevan.....	23
C. Kerangka Konseptual	24
D. Hipotesis Penelitian.....	25
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Populasi dan Sampel	27
C. Variabel dan Data.....	28
D. Instrumentasi	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Teknik Analisis Data.....	29

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	35
B. Analisis Data	38
C. Pembahasan.....	70

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	82
B. Saran.....	83

KEPUSTAKAAN	84
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Sampel	22
Tabel 2	Rancangan Penelitian	26
Tabel 3	Nilai Rata-rata Menulis	27
Tabel 4	Aspek Penilaian.....	29
Tabel 5	Pedoman Konversi Skala 10	31
Tabel 6	Nilai Rata-rata ($\bar{X}$), Simpangan Baku (S), dan Varian (S^2) Kelas Sampel.....	38
Tabel 7	Keterampilan Menulis Puisi Berbantuan Teknik Lamunan Berdasarkan Indikator I (Kesesuaian Isi dengan Objek) Siswa Kelas VIII ₂ SMP Negeri 3 Padang.....	40
Tabel 8	Keterampilan Menulis Puisi Berbantuan Teknik Lamunan Berdasarkan Indikator II (Penggunaan Citraan) Siswa Kelas VIII ₂ SMP Negeri 3 Padang.....	42
Tabel 9	Keterampilan Menulis Puisi Berbantuan Teknik Lamunan Berdasarkan Indikator III (Penggunaan Majas) Siswa Kelas VIII ₂ SMP Negeri 3 Padang.....	45
Tabel 10	Keterampilan Menulis Puisi Berbantuan Gambar Berdasarkan Indikator I (Kesesuaian Isi dengan Objek) Siswa Kelas VIII ₄ SMP Negeri 3 Padang	47
Tabel 11	Keterampilan Menulis Puisi Berbantuan Gambar Berdasarkan Indikator II (Penggunaan Citraan) Siswa Kelas VIII ₄ SMP Negeri 3 Padang	50
Tabel 12	Keterampilan Menulis Puisi Berbantuan Gambar Berdasarkan Indikator III (Penggunaan Majas) Siswa Kelas VIII ₄ SMP Negeri 3 Padang	52
Tabel 13	Data Umum Tes Akhir Skor, Nilai, dan Kualifikasi Nilai Menulis Puisi Siswa Kelas VIII ₂ SMP Negeri 3 Padang Berbantuan Teknik Lamunan.....	54
Tabel 14	Keterampilan Menulis Puisi Secara Umum Berbantuan Teknik Lamunan Siswa Kelas VIII ₂ SMP Negeri 3 Padang	56

Tabel 15	Data Umum Tes Akhir Skor, Nilai, dan Kualifikasi Nilai Menulis Puisi Siswa Kelas VIII ₄ SMP Negeri 3 Padang Berbantuan Gambar	58
Tabel 16	Keterampilan Menulis Puisi Secara Umum Berbantuan Gambar Siswa Kelas VIII ₄ SMP Negeri 3 Padang	60
Tabel 17	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Puisi Secara Umum Berbantuan Teknik Lamunan Siswa Kelas Eksperimen I.....	63
Tabel 18	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Puisi Secara Umum Berbantuan Gambar Siswa Kelas Eksperimen II	63
Tabel 19	Distribusi Frekuensi Keterampilan Menulis Puisi Secara Umum Siswa Kelas Eksperimen I dan Eksperimen II Berdasarkan Skala 10.....	64
Tabel 20	Pencapaian Rata-rata Keterampilan Menulis Puisi Secara Umum Berbantuan Teknik Lamunan dan Media Gambar Siswa Kelas Eksperimen I dan Eksperimen II.....	65
Tabel 21	Uji Normalitas	67
Tabel 22	Uji Homogenitas	68

Daftar Bagan

Bagan 1	Kerangka Konseptual	25
---------	---------------------------	----

Daftar Gambar

Gambar 1	Histogram Keterampilan Menulis Puisi Berbantuan Teknik Lamunan Berdasarkan Indikator I (Kesesuaian Isi dengan Objek) Siswa Kelas VIII ₂ SMP Negeri 3 Padang	41
Gambar 2	Histogram Keterampilan Menulis Puisi Berbantuan Teknik Lamunan Berdasarkan Indikator II (Penggunaan Citraan) Siswa Kelas VIII ₂ SMP Negeri 3 Padang	44
Gambar 3	Histogram Keterampilan Menulis Puisi Berbantuan Teknik Lamunan Berdasarkan Indikator III (Penggunaan Majas) Siswa Kelas VIII ₂ SMP Negeri 3 Padang	46
Gambar 4	Histogram Keterampilan Menulis Puisi Berbantuan Gambar Berdasarkan Indikator I (Kesesuaian Isi dengan Objek) Siswa Kelas VIII ₄ SMP Negeri 3 Padang	49
Gambar 5	Histogram Keterampilan Menulis Puisi Berbantuan Gambar Berdasarkan Indikator II (Penggunaan Citraan) Siswa Kelas VIII ₄ SMP Negeri 3 Padang	51
Gambar 6	Histogram Keterampilan Menulis Puisi Berbantuan Gambar Berdasarkan Indikator III (Penggunaan Majas) Siswa Kelas VIII ₄ SMP Negeri 3 Padang	54
Gambar 7	Histogram Keterampilan Menulis Puisi Secara Umum Berbantuan Teknik Lamunan Siswa Kelas VIII ₂ SMP Negeri 3 Padang	58
Gambar 8	Histogram Keterampilan Menulis Puisi Secara Umum Berbantuan Teknik Gambar Siswa Kelas VIII ₄ SMP Negeri 3 Padang	62
Gambar 9	Histogram Pencapaian Rata-rata Keterampilan Menulis Puisi Secara Umum Berbantuan Teknik Lamunan dan Media Gambar Siswa Kelas Eksperimen I dan Kelas Eksperimen II	66

Daftar Lampiran

Lampiran 1	Identitas Sampel Penelitian (Kelas Eksperimen I)	86
Lampiran 2	Identitas Sampel Penelitian (Kelas Eksperimen II)	87
Lampiran 3	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Ekperimen I	88
Lampiran 4	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen II ...	94
Lampiran 5	Salinan Tes Keterampilan Menulis Puisi Berbantuan Teknik Lamunan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Padang	100
Lampiran 6	Salinan Tes Keterampilan Menulis Puisi Berbantuan Gambar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Padang	102
Lampiran 7	Pemerolehan Skor dan Nilai Tiap Indikator Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Padang Berbantuan Teknik Lamunan	104
Lampiran 8	Pemerolehan Skor dan Nilai Tiap Indikator Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Padang Berbantuan Gambar.....	105
Lampiran 9	Data Umum Tes Akhir Skor, Nilai, dan Kualifikasi Nilai Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Padang Berbantuan Teknik Lamunan	106
Lampiran 10	Data Umum Tes Akhir Skor, Nilai, dan Kualifikasi Nilai Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Padang Berbantuan Gambar.....	107
Lampiran 11	Rekapitulasi Skor dan Nilai	108
Lampiran 12	Uji Normalitas Kelas yang Menggunakan Teknik Lamunan	109
Lampiran 13	Uji Normalitas Kelas yang Menggunakan Teknik Gambar.....	110
Lampiran 14	Uji Homogenitas	111
Lampiran 15	Uji Hipotesis Penelitian	112
Lampiran 17	Tabel Distribusi f	114
Lampiran 18	Luas di Bawah Lengkungan Kurve Normal dari 0 s/d Z	117

Lampiran 19 Nilai-Nilai dalam Distribusi t	118
Lampiran 20 Harga-harga z Untuk Test Run Wald-Wolfowitz	119
Lampiran 21 Tabel Nilai Kritis L Untuk Uji Liliefors	120
Lampiran 16 Lembar Kerja Siswa (Kelas Eksperimen I dan Eksperimen II)	121
Lampiran 17 Surat Izin Penelitian	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran sastra tidak bisa dipisahkan dari pembelajaran bahasa yang berintegrasi ke dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sedangkan, pembelajaran sastra mendorong siswa untuk memiliki kemampuan bersastra komunikatif.

Sebagai suatu keterampilan berbahasa dan bersastra, menulis merupakan kegiatan yang kompleks dan merupakan kegiatan yang kreatif karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisannya dalam ragam bahasa tertentu dan berpedoman pada kaidah tertentu pula. Salah satu proses yang kreatif adalah menulis puisi karena puisi merupakan ungkapan pikiran atau perasaan yang diwujudkan dalam bentuk susunan kata yang indah.

Sebelum menghasilkan karya berupa puisi siswa harus mengetahui struktur fisik dan batin yang dituangkan ke dalam puisi. Setiap siswa memiliki kreativitas masing-masing dalam menuangkan gagasannya ke dalam susunan kata-kata sehingga membentuk suatu tulisan yang disebut puisi. Untuk itu, seorang guru harus mampu memberikan motivasi agar siswa senang dalam pembelajaran menulis puisi sehingga, mudah menuangkan gagasannya.

Pembelajaran menulis puisi di sekolah pada hakikatnya merupakan langkah awal untuk memperkenalkan siswa dengan karya sastra berupa puisi.

Berdasarkan hasil observasi awal dan hasil wawancara penulis dengan guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 3 Padang pada tanggal 7 Maret 2011 tentang pembelajaran menulis puisi, penulis menemukan beberapa masalah yang selama ini menghambat proses pembelajaran menulis puisi di sekolah tersebut. Masalah tersebut adalah kurangnya kemauan dari siswa untuk menulis puisi. Kemauan yang kurang tersebut berawal dari kurangnya kemampuan siswa dalam merangkai kata demi kata, kurangnya kemampuan siswa memilih diksi, kurangnya kemampuan siswa menggunakan citraan dan majas dalam menulis puisi. Hal ini lebih dipertegas lagi dengan pencapaian persentase hasil menulis puisi siswa hanya 35% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah ini yakni 75.

Selanjutnya, ketika dilakukan observasi dan wawancara informal kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Padang, disimpulkan bahwa siswa masih sulit menulis puisi dengan baik. Hal ini disebabkan siswa kurang memahami konsep puisi sehingga pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap puisi dan syarat sebuah puisi sangat minim. Selain itu, menulis puisi dianggap kegiatan yang membosankan bagi siswa karena penyajian materi tentang menulis puisi kurang menarik. Hal ini terlihat saat guru tidak menggunakan media atau teknik pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk menulis puisi.

Berdasarkan kesimpulan hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi dan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Padang, perlu dilakukan tindakan nyata yang dapat membantu siswa dalam menulis puisi di sekolah ini. Dalam hal ini dibutuhkan peranan guru dalam pembinaan keterampilan menulis puisi. Salah satu

media yang dapat membina dan membantu siswa untuk menulis puisi adalah dengan menggunakan media gambar yang dalam penerapannya biasa disebut dengan teknik menulis puisi berdasarkan media gambar (Suyatno, 2004:147). Melalui gambar siswa terbantu dalam mengembangkan imajinasinya untuk menciptakan ide yang tepat dan sesuai dengan gambar sehingga menghasilkan puisi yang memiliki nilai kepuhitan dan keindahan.

Selain itu, penggunaan teknik pembelajaran yang tepat juga dapat digunakan untuk membina keterampilan menulis puisi siswa, salah satunya teknik lamunan. Dalam penerapan teknik lamunan, siswa dituntut lebih kreatif dan imajitatif dalam menulis puisi karena siswa diberi kesempatan untuk menemukan sendiri ide dalam lamunannya yang membuat siswa mudah menginterpretasikan puisi. Berdasarkan fenomena tersebut, penulis penting untuk melakukan penelitian mengenai keterampilan menulis puisi siswa di sekolah ini. Penulis akan meneliti penggunaan media gambar dan teknik lamunan dalam pembelajaran menulis puisi. Penulis ingin mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi setelah menerapkan kedua teknik pembelajaran tersebut. Untuk mengetahui hal tersebut, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Keterampilan Menulis Puisi Berbantuan Gambar dan Teknik Lamunan dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, kurangnya minat siswa dalam menulis puisi. Kedua, kurangnya keterampilan siswa merangkai kata demi kata dalam menulis

puisi. Ketiga, kurangnya teknik dan media pembelajaran yang digunakan ketika pembelajaran menulis puisi. Keempat, kurangnya keterampilan siswa menggunakan citraan dan majas ketika menulis puisi. Kelima, kurangnya keterampilan siswa menulis puisi dilihat dari kesesuaian isi dengan objek.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada keterampilan menulis puisi berbantuan gambar dan teknik lamunan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, batasan masalah, dan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dirumuskan ke dalam tiga pertanyaan berikut. Pertama, “Bagaimanakah keterampilan menulis puisi berbantuan gambar dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Padang dilihat dari citraan, majas, dan kesesuaian isi dengan objek?” Kedua, “Bagaimanakah keterampilan menulis puisi berbantuan teknik lamunan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Padang dilihat dari citraan, majas, dan kesesuaian isi dengan objek?” Ketiga, “Bagaimanakah perbedaan keterampilan menulis puisi berbantuan gambar dan teknik lamunan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Padang?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan asumsi penelitian di atas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut. Pertama, mendeskripsikan keterampilan menulis puisi berbantuan gambar dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Padang dilihat dari citraan, majas, dan kesesuaian isi dengan objek. Kedua, mendeskripsikan keterampilan menulis puisi berbantuan teknik lamunan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Padang dilihat dari citraan, majas, dan kesesuaian isi dengan objek. Ketiga, mendeskripsikan perbedaan keterampilan menulis puisi berbantuan gambar dan teknik lamunan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan mendatangkan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya: Pertama, bagi guru bahasa dan sastra Indonesia, penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pengalaman untuk menggunakan teknik gambar dan lamunan dalam proses pembelajaran menulis puisi agar dapat meningkatkan kualitas menulis siswa. Kedua, bagi siswa, siswa menjadi termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran menulis puisi dan siswa lebih mudah menuangkan ide/gagasan melalui penggunaan teknik gambar dan lamunan. Ketiga, bagi peneliti lain, peneliti lain dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai sebuah masukan untuk memecahkan masalah dalam menulis puisi. Keempat, bagi peneliti sendiri, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian akademik oleh peneliti.

G. Definisi Operasional

Sebagai panduan perlu penjelasan definisi operasional tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut. Pertama, menulis adalah serangkaian kegiatan komunikasi yang menuangkan segala ide, gagasan, dan pemikiran dengan menggunakan lambang-lambang bahasa sebagai medianya. Kedua, puisi adalah bentuk karya sastra yang imajinatif yang berasal dari pengalaman jiwa penyair yang bersifat memusatkan, yang terdiri dari struktur fisik dan struktur batin. Ketiga, media gambar adalah salah satu media yang mendeskripsikan suatu objek yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas dan sebagainya. Keempat, teknik lamunan adalah suatu teknik mendeskripsikan suatu objek melalui angan-angan yang bukan-bukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Pada bagian ini akan dibahas beberapa teori yang berkaitan dengan masalah penelitian ini, yaitu: (1) hakikat menulis, (2) hakikat puisi, (3) kedudukan menulis puisi dalam KTSP 2006, dan (4) teknik pembelajaran puisi.

1. Hakikat Menulis

Pada dasarnya menulis merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang terakhir dikuasai manusia setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Meskipun demikian, menulis merupakan muara dari pembelajaran bahasa itu sendiri. Sebagai muara pembelajaran berbahasa, menulis sering diyakini dan disebut-sebut sebagai aktivitas yang sulit dilakukan, karena menulis menuntut pengetahuan dan keterampilan penulis dalam memadukan kata-kata agar tulisan tersebut dapat dipahami oleh pembaca.

Menurut Semi (2003:2) menulis pada hakikatnya merupakan pemindahan pikiran atau perasaan ke dalam bentuk lambang-lambang bahasa. Senada dengan Semi, Tarigan (1986:21) mengemukakan bahwa menulis adalah kegiatan melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami seseorang. Selanjutnya, menulis dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimiliki seseorang ke dalam berbagai jenis tulisan, baik fiksi maupun nonfiksi (Petrus, 2005:4).

Berdasarkan pendapat pakar tersebut, disimpulkan bahwa menulis merupakan serangkaian kegiatan komunikasi yang menuangkan segala ide,

gagasan, dan pemikiran dengan menggunakan lambang-lambang bahasa sebagai medianya.

2. Hakikat Puisi

Berdasarkan hakikat puisi, teori yang akan diuraikan pada bagian ini adalah sebagai berikut, (a) pengertian puisi, (b) penggunaan citraan dalam puisi, (c) penggunaan majas dalam puisi, dan (d) kesesuaian isi dengan objek.

a. Pengertian Puisi

Secara umum puisi dapat dirumuskan sebagai bentuk pengungkapan bahasa yang merupakan gambaran pengalaman imajinatif, emosional, dan juga intelektual penyair dengan menggunakan teknik-teknik tertentu sehingga mampu menimbulkan perasaan tertentu bagi pembaca atau pendengar.

Menurut Atmazaki (2008:9) puisi bukanlah susunan kata-kata yang membentuk baris dan bait, melainkan sesuatu yang terkandung di dalam kata, baris, dan bait itu. Tegasnya, puisi adalah keindahan dan suasana tertentu yang terkandung di dalam kata-kata. Waluyo (1987:25) mengemukakan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur batinnya. Pradopo (1993:7) mengemukakan puisi adalah mengekspresikan pemikiran membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca-indera dalam susunan berirama. Semuanya dinyatakan dengan cara yang menarik dan memberi kesan. Puisi itu memberi rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting dalam wujud yang mengesankan. Sementara itu, Hasanuddin WS (2002:5) menyatakan puisi adalah pernyataan

perasaan imajinatif penyair yang masih abstrak dikonkretkan. Untuk mengkonkretkan peristiwa-peristiwa yang dilakukan di dalam pikiran dan perasaan penyair, puisi merupakan sarananya.

Banyak orang yang bingung membedakan antara puisi dengan sajak. Seperti yang dinyatakan oleh Tirtawirya (dalam Atmazaki, 2008:8) puisi lawan katanya adalah ilmu bukan prosa, sedangkan prosa lawan katanya bukan puisi, tetapi sajak. Menurut Scalinger (dalam Atmazaki, 2008:8) puisi haruslah dituliskan di dalam sajak. Sajak adalah bagian dasar dari puisi karena puisi adalah tiruan dari sajak. Puisi tidak sama dengan sajak, tetapi identik. Sajak dipertentangkan dengan prosa bukan dengan puisi.

Dari beberapa pendapat pakar di atas, disimpulkan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang imajinatif yang berasal dari pengalaman jiwa penyair yang bersifat memusatkan, yang terdiri dari struktur fisik dan struktur batin. Puisi diartikan sebagai karya sastra yang dibuat sebagai hasil penghayatan seseorang terhadap kehidupannya. Melalui puisi seseorang dapat mencurahkan segala isi hatinya. Isi hati tersebut tidak hanya berupa perasaan, tetapi juga pikiran, sikap, dan harapan penulis terhadap objek yang sedang dihayatinya. Puisi merupakan ungkapan perasaan yang dituangkan ke dalam bahasa yang sarat makna.

b. Unsur-unsur Puisi

Sebuah puisi yang baik adalah puisi yang dibangun dari unsur-unsur yang akan membuat puisi itu menjadi kokoh. Para ahli memiliki pendapat yang berbeda-beda. Perbedaan itu dilatari oleh teori yang mereka anut.

Puisi merupakan sebuah karya sastra yang bersifat konotatif dibandingkan dengan karya sastra yang lain. Untuk menentukan batasan mengenai puisi ini maka banyak pendapat yang memberikan batasan puisi mengenai struktur fisik atau struktur batinnya saja, namun ada pula beberapa orang yang menggabungkan kedua struktur isi. Hal ini sesuai dengan pendapat Waluyo (1987:23) “puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya”. Hal ini sejalan dengan batasan yang dikemukakan oleh Mulyana, (dalam Pradopo, 1993:7) memberikan batasan yang lebih luas dimana puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indra dalam susunan berirama sehingga ditampilkan dengan menarik dan memberi kesan.

Waluyo (1987:27), puisi terdiri atas dua unsur pokok yakni struktur fisik dan struktur batin. Apa yang dapat dilihat pembaca melalui bahasanya yang nampak disebut struktur fisik. Sedangkan makna yang terkandung dalam puisi yang tidak secara langsung dapat dihayati pembaca adalah struktur batin.

1. Struktur Fisik Puisi

Struktur fisik puisi dapat diuraikan dalam metode puisi yakni unsur estetik yang membangun struktur luar dari puisi seperti dalam penggunaan bahasa yang cermat dan tepat. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (dalam Waluyo, 1987:23) yang menyatakan bahwa bahasa yang cermat dan tepat dalam karya sastra merupakan ungkapan ekspresi imajinasi penyair yang bernilai sastra yang

dapat dilihat dari pilihan kata, ungkapan-ungkapan yang digunakan, bunyi, serta irama yang harus diperhatikan.

Waluyo menyatakan (1987:72-101) menyatakan struktur fisik puisi terdiri dari beberapa unsur yaitu diksi, pengimajian, kata kongkret, bahasa figuratif (majas), versifikasi, dan tata wajah puisi.

1) Diksi

Diksi yaitu pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya. Penyair dalam memilih kata-kata yang ditulis harus dipertimbangkan maknanya. Karena puisi adalah bentuk karya sastra yang sedikit kata-kata dapat mengungkapkan beberapa hal, maka kata-katanya harus dipilih secermat mungkin. Kata-kata dalam penulisan puisi memiliki makna yang lebih dari satu karena puisi bersifat konotatif.

2) Pengimajian (citraan)

Pengimajian dapat diartikan sebagai kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti penglihatan, perasaan, dan pendengaran. Menurut Hasanuddin WS (2002:111) citraan ini dapat dibagi atas; (1) citraan penglihatan, citraan yang timbul karena daya saran penglihatan. (2) Citraan pendengaran, segala sesuatu yang berhubungan dengan usaha memancing bayangan pendengar untuk membangkitkan suasana tertentu. (3) Citraan penciuman, ide-ide abstrak yang dikongkretkan penyair melalui rangsangan yang seolah-olah dapat ditangkap oleh indra penciuman. (4) Citraan pengecap, citraan yang timbul karena daya saran penglihatan. (5) Citraan gerak, citraan yang timbul

karna daya saran penglihatan. (6) Citraan perabaan, citraan yang timbul karna daya saran penglihatan

3) Kata konkret

Kata konkret yaitu kata yang dapat diungkapkan dalam indra yang memungkinkan muncul imaji. Untuk membangkitkan imaji pembaca maka kata-kata yang digunakan dalam puisi harus diperkonkret. Maksudnya adalah bahwa kata-kata itu dapat mengarah kepada arti yang menyeluruh dan erat hubungannya dengan penggunaan kiasan dan lambang.

4) Bahasa Figuratif (majas)

Bahasa figuratif adalah bahasa yang digunakan penyair secara bersusun sehingga dapat menghidupkan dan meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu. Bahasa figuratif digunakan untuk mengartikan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna.

5) Versifikasi

Versifikasi adalah segala sesuatu yang menyangkut dalam rima, ritme, dan metrum. Rima adalah pengulangan bunyi dalam puisi yang istilahnya digunakan untuk menggantikan istilah persajakan pada sistem lama yang diharapkan penempatan bunyi dan pengulangannya tidak hanya pada akhir baris, namun untuk keseluruhan baris dan bait. Ritma merupakan pertentangan bunyi tinggi/rendah, panjang/pendek, keras lemah yang mengalir dengan teratur dan berulang-ulang sehingga membentuk keindahan. Sedangkan metrum adalah pengulangan kata yang tetap dan sifatnya statis.

6) Tata Wajah Puisi (tipografi)

Tipografi yaitu bentuk puisi seperti halaman yang tidak dipenuhi kata-kata, tepi kanan-kiri, pengaturan barisnya, hingga garis puisi yang tidak selalu dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri tanda titik. Hal-hal tersebut sangat menentukan pemaknaan terhadap puisi. Tipografi merupakan pembeda yang penting antara puisi dengan prosa dan drama

2. Struktur Batin Puisi

Struktur batin puisi mengungkapkan apa yang hendak dikemukakan oleh penyair dengan perasaan dan suasana jiwanya. Menurut Waluyo (1987:102-133) ada empat unsur hakikat puisi, yakni tema (*sense*), perasaan penyair (*feeling*), nada atau sikap penyair terhadap pembaca (*tone*), dan amanat (*intention*). Keempat unsur ini menyatu dalam wujud penyampaian bahasa penyair.

1) Tema

Menurut Waluyo (1987:106) tema merupakan gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair. Pokok pikiran atau pokok persoalan itu begitu kuat mendesak dalam jiwa penyair, sehingga menjadi landasan utama pengucapan. Tema bersifat khusus (penyair), tetapi objektif (bagi semua penafsir), dan lugas tidak dibuat-buat.

2) Perasaan

Perasaan adalah sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya. dalam menciptakan puisi, suasana perasaan penyair ikut diekspresikan dan harus dapat dihayati oleh pembaca. Untuk mengungkapkan tema yang sama, penyair yang satu dengan perasaan yang berbeda dari penyair

lainnya, sehingga puisi yang dihasilkan berbeda pula. Perasaan yang diungkapkan penyair berpengaruh terhadap pemilihan fisik (metode) puisi.

3) Nada dan Suasana

Nada puisi adalah sikap puisi terhadap pembaca. Sikap yang ingin ditampilkan penyair seperti menggurui, menasehati, mengejek, menyindir, atau bersifat lugas hanya menceritakan sesuatu kepada pembaca. Sedangkan suasana adalah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca. Nada dan suasana puisi saling berhubungan karena nada puisi dapat menimbulkan suasana terhadap pembacanya.

4) Amanat

Menurut Waluyo, (1987:130) amanat yang hendak disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah kita memahami tema, rasa, dan nada puisi itu. Tujuan atau amanat merupakan hal yang mendorong penyair untuk menciptakan puisinya. Amanat yang tersirat dibalik kata-kata diungkapkan atau amanat yang hendak disampaikan oleh penyair mungkin secara sadar berada dalam pikiran penyair, namun lebih banyak penyair tidak sadar akan amanat yang diberikan.

c. Indikator Penilaian menulis puisi

Indikator yang digunakan dalam penelitian “Perbedaan Keterampilan Menulis Puisi Berbantuan Gambar dan Lamunan dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Padang” adalah kesesuaian isi dengan objek, citraan, dan majas.

1. Penggunaan Citraan dalam Puisi

Salah satu unsur utama puisi adalah citraan. Citraan merupakan salah satu unsur puisi yang berkaitan dengan pemanfaatan bahasa dalam mendukung pengertian tertentu. Pada dasarnya persoalan ini berkaitan dengan diksi, yaitu penataan kata yang menyebabkan makna-makna abstrak menjadi konkret dan cermat (Semi, 1988:124). Menurut Johanna (2002:7) faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan menulis adalah kosa kata. Oleh karena itu, diksi merupakan salah satu unsur kebahasaan yang sangat penting dalam penulisan sebuah puisi.

Menurut Hasanuddin WS (2002:117-129) citraan dibagi atas enam yaitu citraan penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, rabaan, dan gerakan. Hasanuddin WS (2002:117) mengatakan bahwa citraan penglihatan adalah citraan yang timbul karena daya saran penglihatan. Citraan pendengaran merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan usaha memancing bayangan pendengar guna membangkitkan suasana tertentu dalam puisi. Sesuatu yang tidak ada dibuat seolah-olah menyentuh indera pendengaran yang akhirnya menyebabkan pembaca menghubungkan sesuatu itu ke dalam puisi. Jadi, dalam penyajian puisi yang menggunakan citraan pendengaran seolah-olah mengajak pembaca ikut mendengar apa yang dirasakan oleh penyair.

Citraan penciuman adalah ide-ide abstrak yang dikonkretkan oleh penyair dengan cara melukiskan atau menggambarkan lewat rangsangan yang seolah-olah dapat ditangkap oleh indera penciuman. Hasanuddin WS (2002:125) mengatakan citraan rasa atau pencecapan yaitu citraan yang memanfaatkan indera

pencecapan sebagai media utamanya. Melalui citraan ini, penyair menggambarkan sesuatu dengan mengetengahkan atau memilih kata-kata untuk membangkitkan emosi pada puisi untuk mengiringi daya bayang pembaca lewat sesuatu yang seolah-olah dapat dirasakan oleh indera pencecapan pembaca.

Citraan rabaan merupakan citraan berupa lukisan yang mampu menciptakan suatu daya saran bahwa seolah-olah pembaca dapat tersentuh, bersentuhan, atau apapun yang dapat melibatkan efektivitas indera kulitnya. Jadi, suasana yang dapat tergambar dalam puisi yang menggunakan citraan rabaan seolah-olah akan dapat terasa dan teraba oleh tangan pembaca. Menurut Hasanuddin WS (2002:129) citraan gerak dimanfaatkan dengan tujuan lebih menghidupkan gambaran dengan melukiskan sesuatu yang diam seolah-olah bergerak. Citraan gerak berhubungan dengan sesuatu objek yang digambarkan seolah-olah bergerak, meskipun terkadang gerakan itu tidak dapat diterima oleh akal sehat.

Berdasarkan pendapat beberapa pakar di atas, disimpulkan bahwa citraan merupakan alat kepuhisan untuk memberikan gambaran yang jelas dan suasana yang khusus. Untuk menarik perhatian, digunakan gambaran-gambaran angan atau citraan dalam puisi.

2. Penggunaan Majas dalam Puisi

Untuk menciptakan unsur kepuhisan dapat dimanfaatkan satu sarana kebahasaan yaitu majas. Majas atau dikenal bahasa kiasan adalah salah satu unsur puisi dan dipandang sebagai ciri khas pada puisi. Dengan adanya majas, puisi menjadi lebih menarik, menimbulkan kesegaran, dan menimbulkan kejelasan

gambaran angan. Menurut Sudjiman (dalam Hasanuddin WS, 2002:133) yang dimaksud bahasa bermajas adalah bahasa yang menggunakan kata-kata yang susunan dan artinya sengaja disimpangkan dari susunan arti biasa dengan maksud mendapatkan kesegaran dan kekuatan ekspresi.

Gaya bahasa atau sering juga disebut majas adalah susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis dan mampu menimbulkan efek tertentu dalam hati pembaca. Menurut Waluyo (1987:84) majas dibagi atas enam yaitu majas metafora, perbandingan, personifikasi, hiperbola, sinekdoke, dan ironi.

1) Metafora

Menurut Waluyo (1987:84) metafora merupakan kiasan langsung artinya benda yang dikiaskan itu tidak disebutkan. Jadi, ungkapan itu langsung berupa kiasan. Metafora sebagai perbandingan langsung tidak menggunakan kata seperti, hal, bagaikan, dan sebagainya, sehingga pokok-pokok pertama langsung dihubungkan dengan pokok kedua. Contohnya, *bunga desa*. (Ayu bunga desa di kampung ini).

2) Perbandingan

Waluyo (1987:84) mengemukakan bahwa perbandingan adalah kiasan yang tidak langsung disebutkan pembandingnya atau simile. Benda yang dikiaskan kedua-duanya ada bersama pengiasnya dan digunakan kata-kata seperti laksana, bagaikan, bak, dan sebagainya. Contohnya, pipinya bak pauh dilayang, Doni seperti baling-baling di atas bukit.

3) Personifikasi

Menurut Waluyo (1987:85) personifikasi adalah keadaan atau peristiwa yang dialami oleh manusia, benda mati seolah-olah hidup. Hal ini digunakan untuk memperjelas penggambaran peristiwa dan keadaan itu. Contohnya, angin malam membelai rambut panjangku. Angin yang merupakan suatu keadaan digambarkan seolah-olah hidup seperti manusia.

4) Hiperbola

Hiperbola adalah kiasan yang berlebih-lebihan. Penyair merasa perlu melebih-lebihkan hal yang dibandingkan itu agar mendapatkan perhatian yang lebih seksama dari pembaca. Contohnya, suaramu memecahkan telinga, hatiku perih seperti dibelah sembilu (Waluyo, 1987:85).

5) Sinekdoke

Sinekdoke adalah penyebutan sebagian untuk maksud keseluruhan atau menyebutkan keseluruhan untuk maksud sebagian. Sinekdoke ada dua macam yaitu *part pro toto* dan *totem pro parte*. *Part pro toto* adalah sebagian untuk keseluruhan. Contoh, sudah lama batang hidungnya tidak kelihatan. *Totem pro parte* adalah keseluruhan untuk sebagian. Contoh, pertandingan itu dimenangkan oleh SMP Negeri 1 Padang (Waluyo, 1987:85).

6) Ironi

Waluyo (1987:86) mengatakan bahwa ironi adalah kata-kata yang bersifat berlawanan yang bersifat sindiran. Ironi dapat berubah menjadi sinisme dan sarkasme, yakni penggunaan kata-kata yang keras dan kasar untuk menyindir atau mengkritik. Jika ironi harus mengatakan kebalikan dari apa yang hendak

dikatakan, maka sinisme dan sarkasme tidak. Tapi ketiganya mempunyai maksud yang sama, yakni untuk memberikan kritik dan sindiran. Contoh, rapi sekali tulisanmu seperti cakar ayam.

Berdasarkan pendapat para pakar tersebut, dapat disimpulkan bahwa majas adalah penggunaan bahasa secara khas dan indah yang bermakna kiasan. Penggunaan majas dalam sebuah puisi sangat penting untuk menimbulkan perasaan tertentu dan kesan yang lebih mendalam dalam hati pembaca. Dengan adanya penggunaan majas, ide dan gagasan yang disampaikan oleh penyair dapat dipahami oleh pembaca atau pendengar.

3. Kesesuaian Isi dengan Objek

Isi adalah sesuatu yang ada atau termuat dan terkandung di dalam suatu benda (KBBI, 2008:549). Isi juga merupakan bagian pokok dari suatu permasalahan atau pembicaraan. Isi akan menggambarkan apa yang dimaksud dari suatu persoalan. Objek adalah hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan dan dijadikan sasaran untuk diteliti atau diperhatikan (KBBI, 2008:975).

Dalam menulis puisi, antara isi dengan objek harus memperlihatkan hubungan yang erat. Dalam menulis puisi harus ada kesesuaian antara isi puisi dengan objek yang menjadi inspirasi puisi tersebut. Puisi yang baik adalah puisi yang mewakili objek yang dilukiskannya.

3. Kedudukan Menulis Puisi dalam KTSP 2006

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia disekolah bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu keterampilan yang harus

dimiliki oleh siswa adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan hal yang penting untuk dikuasai siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Siswa mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, pengalamannya dalam berbagai bentuk tulisan.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP 2006, kelas VIII semester 2 mengungkapkan standar kompetensi atau SK ke 16 aspek menulis yaitu “mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam puisi bebas”. Pada standar kompetensi tersebut terdapat kompetensi dasar atau KD 16.2 yaitu “menulis puisi bebas dengan memperhatikan unsur persajakan” (Kurikulum 2006 Bahasa Indonesia, 2006:53).

4. Teknik dan Media Pembelajaran Menulis Puisi

Dalam pembelajaran menulis puisi ada beberapa faktor yang mempengaruhi. Menurut Lies (2004:2), faktor yang mempengaruhi pembelajaran apresiasi puisi di sekolah antara lain, guru, metode, media pembelajaran, pemilihan materi yang tepat, dan faktor penentu keberhasilan siswa memahami puisi karena guru merupakan sentral dan arsitek dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Teknik merupakan komponen proses belajar-mengajar yang banyak menentukan keberhasilan pengajaran. Guru harus dapat memilih, mengkombinasikan, dan mempraktekkan berbagai cara menyampaikan bahan yang sesuai dengan situasi. Keberhasilan dalam melaksanakan suatu pengajaran sebagian besar ditentukan oleh pemilihan bahan dan pemakaian teknik yang tepat.

Untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa, guru bisa menggunakan salah satu teknik pembelajaran menulis puisi. Teknik adalah metode atau sistem mengerjakan sesuatu (KBBI, 2008:1422). Suyatno (2004:146) menyebutkan ada enam teknik yang bisa digunakan dalam pembelajaran menulis puisi, yaitu: (a) berdasarkan objek langsung, (b) berdasarkan lamunan, (c) berdasarkan media gambar, (d) berdasarkan cerita, (e) meneruskan puisi, (f) mengawali puisi. Teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik berdasarkan media gambar dan teknik berdasarkan lamunan.

a. Media Gambar

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (2008:724) media adalah alat atau sarana komunikasi atau perantara atau penghubung. Gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya) yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas dan sebagainya (KBBI, 2008:409). Menurut Tarigan (1984:209) teknik menulis berdasarkan media gambar merupakan teknik yang sangat dianjurkan oleh para ahli. Gambar yang kelihatannya diam sebenarnya banyak berkata bagi mereka yang peka dan penuh imajinasi.

Suyatno (2004:147) menyebutkan bahwa siswa dapat membuat puisi dengan cepat dan benar berdasarkan gambar yang dilihatnya. Suyatno (2004:148) menyebutkan ada enam cara menerapkan teknik menulis puisi berdasarkan media gambar, caranya yaitu: (1) guru memberikan penjelasan singkat kegiatan hari itu, (2) siswa menerima gambar dari guru, (3) siswa mengidentifikasi gambar tersebut, (4) siswa menulis puisi berdasarkan hasil identifikasi yang dibuatnya, (5)

siswa lain memberikan komentar dan penilaian tentang puisi itu, (6) guru merefleksikan hasil pembelajaran hari itu.

b. Teknik Menulis Puisi Berdasarkan Lamunan

Lamunan adalah angan-angan yang bukan-bukan (KBBI, 2008:781). Suyatno (2004:147) menyebutkan siswa dapat menulis puisi dengan cepat dan benar berdasarkan lamunan atau imajinasinya. Siswa diajak untuk melamunkan sesuatu (contohnya tokoh idola, alam, hewan, atau apa saja) kemudian menuliskan ke dalam puisi.

Suyatno (2004:147) menyebutkan ada enam cara menerapkan teknik menulis puisi berdasarkan lamunan, caranya yaitu: (1) guru memberikan penjelasan singkat tentang kegiatan hari itu, (2) guru mengajak siswa untuk melamun sejenak 5-10 menit tentang sesuatu sesuai dengan tema hari itu (contohnya tokoh idola, hewan, alam, dan sebagainya), (3) siswa menuliskan hasil lamunannya ke dalam bentuk puisi, (4) siswa membaca puisi secara perseorangan di depan kelas, (5) siswa lain memberikan penilaian tentang penampilan temannya, (6) guru merefleksikan hasil pembelajaran hari itu.

Adapun penerapan penggunaan kedua teknik di atas adalah sebagai berikut.

Tabel 1

Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Sampel

Media Gambar	Teknik Lamunan
Pendahuluan 1. Memeriksa kesiapan belajar siswa 2. Guru mengemukakan apersepsi dan meminta siswa untuk mengingat kembali konsep lalu yang berkaitan	Pendahuluan 1. Memeriksa kesiapan belajar siswa 2. Guru mengemukakan apersepsi dan meminta siswa untuk mengingat kembali konsep lalu yang berkaitan

dengan materi menulis puisi 3. Guru memberikan motivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan dan memberikan contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari 4. Guru menyampaikan indikator pencapaian hasil belajar Kegiatan Inti 5. Menyampaikan materi secara ringkas serta mengaitkannya dengan materi sebelumnya yang relevan 6. Guru menjelaskan teknik menulis puisi berdasarkan gambar secara singkat 7. Guru melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang telah disampaikan 8. Guru memperlihatkan sebuah gambar pemandangan di depan kelas 9. Guru menyuruh siswa mengidentifikasi gambar tersebut 10. Guru menyuruh siswa menulis puisi berdasarkan gambar yang diperlihatkan di depan kelas Penutup 11. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang sedang dipelajari dan meluruskan konsep siswa yang kurang tepat	dengan materi menulis puisi 3. Guru memberikan motivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan dan memberikan contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari 4. Guru menyampaikan indikator pencapaian hasil belajar Kegiatan Inti 5. Menyampaikan materi secara ringkas serta mengaitkannya dengan materi sebelumnya yang relevan 6. Guru menjelaskan teknik menulis puisi berdasarkan lamunan secara singkat 7. Guru tanya jawab dengan siswa mengenai materi yang telah disampaikan 8. Guru mengajak siswa untuk melamun sejenak 5 – 10 menit dengan tema pemandangan alam 9. Guru menyuruh siswa menuliskan hasil lamunannya ke dalam bentuk puisi Penutup 10. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang sedang dipelajari dan meluruskan konsep siswa yang kurang tepat
--	---

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain dilakukan oleh Asmiati dan Refi Mulia Sari. Asmiati (2009) dengan judul skripsi “Perbedaan Kemampuan Menulis Puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting

dengan Teknik Objek Langsung dan Tanpa Objek Langsung”. Dari penelitian ini dapat disimpulkan siswa lebih termotivasi menulis puisi menggunakan teknik objek langsung.

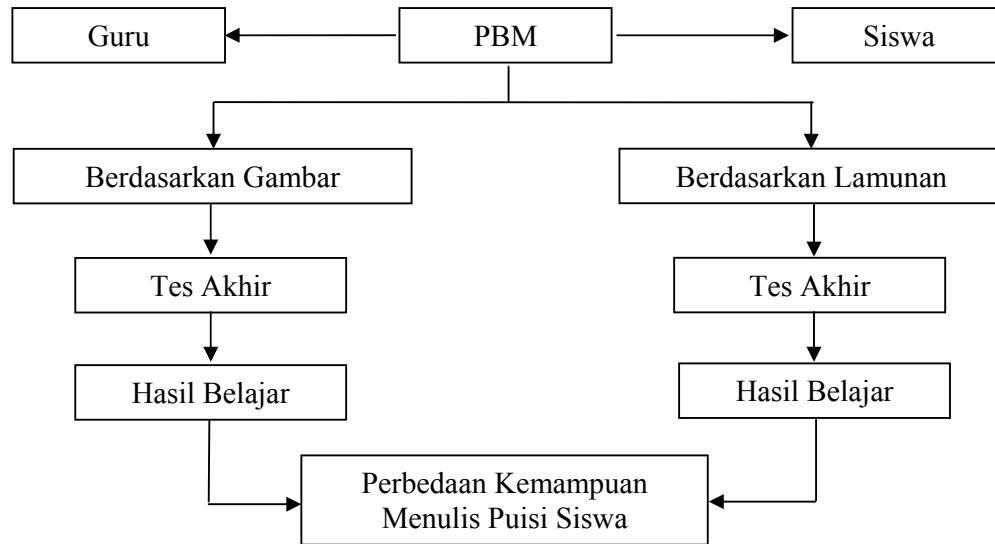
Refi Mulia Sari (2010) dengan judul skripsi “Perbedaan Kemampuan menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Payakumbuh dengan Menggunakan Metode Objek Langsung dan Media Gambar”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa problem pembelajaran puisi berasal dari guru dan siswa. Problem yang berasal dari siswa adalah kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis puisi, sedangkan problem dari guru adalah guru tidak menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi.

Berbeda dengan dua penelitian terdahulu, penelitian ini mengacu pada keterampilan menulis puisi siswa berbantuan gambar dan teknik lamunan. Melalui media dan teknik tersebut, peneliti ingin mengetahui perbedaan keterampilan menulis puisi siswa.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan urutan teori pada kajian pustaka maka dirumuskan kerangka berfikir yang mengacu tujuan utama penelitian ini penulis ingin melihat perbedaan keterampilan menulis puisi berbantuan gambar dan teknik lamunan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Padang. Pertama, memberi motivasi siswa untuk menulis puisi dan memberi penjelasan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi. Kedua, penulis menentukan kelas menulis puisi menggunakan teknik lamunan (kelas eksperimen I) dan kelas menulis puisi

menggunakan media gambar (kelas eksperimen II). Ketiga, melihat perbedaan keterampilan menulis puisi siswa berbantuan gambar dan teknik lamunan.



Bagan 1
Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang telah disusun maka hipotesis yang diajukan adalah (1) terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis puisi berbantuan gambar dan teknik lamunan (H_1) dan (2) tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis puisi berbantuan gambar dan teknik lamunan (H_0). Kriteria pengujian hipotesis adalah terima (H_0) apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan menerima H_1 apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} .

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi berbantuan teknik lamunan (kelas eksperimen I) siswa kelas VIII₂ dan media gambar (kelas eksperimen II) siswa kelas VIII₄ SMP Negeri 3 Padang, diperoleh 3 simpulan sebagai berikut. Pertama, keterampilan menulis puisi kelas eksperimen I berada pada kualifikasi baik (b) dengan rentangan persentase 76-85% rata-rata hitung yang diperoleh adalah 80,78. Kedua, keterampilan menulis puisi kelas eksperimen II berada pada kualifikasi cukup (c) dengan rentangan persentase 56-65% rata-rata hitung 61,99. Ketiga, setelah dilakukan uji-*t* diperoleh $t_{hitung} = 3,96$ dan $t_{tabel} = 1,68$ yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa H_1 diterima, artinya keterampilan menulis puisi berbantuan teknik lamunan (kelas eksperimen I) siswa kelas VIII₂ SMP Negeri 3 Padang lebih baik dari pada keterampilan menulis puisi berbantuan media gambar (kelas eksperimen II) siswa kelas VIII₄ SMP Negeri 3 Padang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil keterampilan menulis puisi berbantuan teknik lamunan (kelas eksperimen I) siswa kelas VIII₂ dan media gambar (kelas eksperimen II) siswa kelas VIII₄ SMP Negeri 3 Padang. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata siswa kelas eksperimen I yang menggunakan teknik lamunan dan nilai rata-rata siswa kelas eksperimen II yang menggunakan media gambar. Berdasarkan analisis data

tersebut, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut. Pertama, hendaknya guru menggunakan teknik lamunan dalam pembelajaran menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Kedua, penggunaan teknik lamunan lebih baik dari pada penggunaan media gambar.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmiati. 2009. "Perbedaan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Ganting dengan Teknik Objek Langsung dan Tanpa Objek Lansung" (*Skripsi*). FBSS UNP Padang.
- Atmazaki. 2008. *Analisis Sajak: Teori, Metodologi, dan Aplikasi*. Padang: UNP Press.
- Depdikbud. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum 2006 Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Diem, C.D. dan Lies Anggraini. 2004. "Keefektifan Penerapan Metode Lapis Makna Puisi dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi". *Lingua* Volume 6/1. Padang: Lembaga Penelitian UNP.
- Hasanuddin, WS. 2002. *Membaca dan Menilai Sajak*. Bandung: Angkasa.
- Mardalis, 1989. *Metode penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pantouw, Johanna B.S. 2002. "Pengaruh Kosa Kata dalam Kemampuan Menulis". *Jurnal*, (Online), (<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache.www.sastra-indonesia.com>), diakses 4 April 2010.
- Pradopo, Rahmat Joko. 1993. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sari, Refi Mulia. 2010. "Perbedaan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Payakumbuh dengan Menggunakan Metode Objek Langsung dan Media Gambar" (*Skripsi*). FBSS UNP Padang.
- Semi, M. Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- _____. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Trasito Bandung.